

Analisis penerapan akuntansi biaya dan efisiensi operasional dalam meningkatkan profitabilitas umkm laundry kiloan di Kota Medan tahun 2025

Putri Agaraini*, Heny Triastuti Kurnianingsih

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Sumatera Utara, Indonesia

Korespondensi (e-mail: putriagaraini5@gmail.com)

Abstract

This research is motivated by the complexity of cost management in the micro-services sector, which often struggles to determine accurate profit margins due to unstructured record-keeping. The objective is to analyse the influence of cost accounting implementation and operational efficiency on the profitability of laundry SMEs in Medan. Using a quantitative approach with 80 respondents, data were analysed through multiple linear regression. Findings indicate that cost accounting and operational efficiency, both partially and simultaneously, have a positive and significant impact on business profits. The model demonstrates strong explanatory power, with the combination of both variables explaining 74.2% of profitability variation, while the remainder is affected by external factors. The theoretical implications strengthen managerial accounting literature on the importance of internal control in micro-entities. Practically, this study encourages business owners to integrate cost recording with operational agility to ensure financial sustainability. It is recommended that SMEs adopt digital recording technology and that future researchers explore market orientation variables to broaden the perspective of business complexity.

Keywords: Cost Accounting, Operational Efficiency, Profitability, Laundry SMEs

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kompleksitas manajemen biaya pada sektor jasa mikro yang sering kali menghadapi kendala dalam menentukan margin laba yang akurat akibat pencatatan yang tidak terstruktur. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis pengaruh penerapan akuntansi biaya dan efisiensi operasional terhadap profitabilitas UMKM laundry kiloan di Kota Medan. Menggunakan pendekatan kuantitatif terhadap 80 responden, data dianalisis melalui regresi linear berganda. Temuan menunjukkan bahwa akuntansi biaya dan efisiensi operasional secara parsial maupun simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan laba usaha. Model ini memiliki daya jelaskan yang kuat, di mana kombinasi kedua variabel mampu memengaruhi variasi profitabilitas sebesar 74,2%, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor eksternal di luar model. Implikasi teoretis memperkuat literatur akuntansi manajerial mengenai pentingnya pengendalian internal pada entitas mikro. Secara praktis, studi ini mendorong pelaku usaha untuk mengintegrasikan pencatatan biaya dengan ketangkasan operasional guna menjamin keberlanjutan finansial. Direkomendasikan bagi UMKM untuk mulai mengadopsi teknologi pencatatan digital dan bagi peneliti selanjutnya untuk mengeksplorasi variabel orientasi pasar guna memperluas perspektif kompleksitas bisnis.

Kata kunci: Akuntansi Biaya, Efisiensi Operasional, Profitabilitas, UMKM Laundry

How to cite: Agaraini, P., & Kurnianingsih, H. T. (2026). Analisis penerapan akuntansi biaya dan efisiensi operasional dalam meningkatkan profitabilitas umkm laundry kiloan di Kota Medan tahun 2025. *Journal of Accounting and Digital Finance*, 6(1), 43–58. <https://doi.org/10.53088/jadfi.v6i1.2777>



1. Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan pilar utama perekonomian nasional yang berperan signifikan dalam menciptakan lapangan kerja dan menjaga stabilitas ekonomi Indonesia. Berdasarkan laporan Kementerian Koperasi dan UKM (2024), sektor UMKM berkontribusi sekitar 61,5% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja nasional. Namun, di balik kontribusi yang besar tersebut, sebagian besar UMKM masih menghadapi tantangan serius dalam aspek pencatatan keuangan dan pengendalian biaya yang efektif. Hasil survei OCBC Business Fitness Index (2024) menunjukkan bahwa meskipun 77% pelaku UMKM telah melakukan pembukuan, hanya sekitar 46% yang memisahkan keuangan bisnis dengan keuangan pribadi. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pemahaman dan penerapan praktik akuntansi, termasuk akuntansi biaya, masih rendah di kalangan pelaku UMKM (Baihaqi, 2024).

Salah satu jenis usaha yang berkembang pesat di sektor UMKM adalah usaha laundry kiloan, yang menjadi bagian dari tren layanan *home care service* di kawasan perkotaan. Meningkatnya kesibukan masyarakat urban mendorong permintaan terhadap jasa pencucian pakaian secara profesional. Berdasarkan laporan Kompas UMKM (2024), nilai pasar sektor *home & laundry care* di Indonesia diproyeksikan mencapai Rp115 triliun, dengan segmen *laundry care* menyumbang sekitar Rp60 triliun (Sashikirana & Projo, 2024). Meskipun pertumbuhan usaha ini cukup tinggi, masih banyak pelaku usaha laundry yang belum menerapkan sistem akuntansi biaya secara memadai. Sebagian besar pelaku hanya menggunakan pencatatan sederhana berbasis kas tanpa klasifikasi biaya yang jelas, sehingga kesulitan dalam mengukur biaya produksi, menentukan harga pokok, dan menghitung margin keuntungan yang sebenarnya.

Dalam teori manajemen keuangan modern, akuntansi biaya dan efisiensi operasional menjadi instrumen penting dalam mendukung pengambilan keputusan usaha yang dinamis. Mulyadi (2020) menjelaskan bahwa akuntansi biaya merupakan proses sistematis untuk mencatat, mengklasifikasikan, dan menganalisis biaya yang digunakan dalam aktivitas produksi dan jasa. Dengan penerapan yang baik, akuntansi biaya membantu manajemen dalam merencanakan biaya dan menetapkan harga pokok. Hal ini diperkuat oleh Garrison et al. (2022) yang menegaskan bahwa informasi biaya berperan penting dalam evaluasi profitabilitas. Namun, angka-angka akuntansi tidak akan optimal tanpa didukung oleh efisiensi operasional. Sebagaimana dikemukakan oleh Hansen & Mowen (2021), efisiensi operasional melalui pemanfaatan teknologi dan manajemen yang tepat berkontribusi signifikan terhadap peningkatan produktivitas dan perluasan jangkauan pelanggan.

Dalam konteks UMKM jasa laundry, penerapan akuntansi biaya dan efisiensi operasional menjadi tantangan tersendiri karena melibatkan banyak variabel biaya seperti bahan baku, listrik, air, hingga pemeliharaan mesin. Penelitian oleh Larasati et al. (2024) menemukan bahwa UMKM Laundry masih mencatat keuangan secara sederhana dan belum mengacu pada SAK EMKM. Sementara, Putri et al. (2025)

menekankan bahwa optimalisasi anggaran operasional melalui pendampingan terstruktur terbukti membantu pelaku UMKM dalam mencapai efisiensi biaya dan perencanaan keuangan jangka panjang. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak hanya dipengaruhi oleh pencatatan biaya, tetapi juga oleh bagaimana operasional harian dijalankan secara efisien (Cuandra & Angesty, 2024).

Beberapa penelitian lainnya juga turut memperkuat temuan tersebut. Indradiartha et al. (2025) mengungkapkan bahwa sebagian besar UMKM masih mengalami kendala dalam penerapan akuntansi biaya akibat keterbatasan sumber daya manusia. Di Kota Medan sendiri, penelitian Chairunnisa et al. (2023) menemukan bahwa UMKM Rose Laundry hanya menyusun laporan keuangan umum tanpa klasifikasi biaya operasional yang terstruktur. Tarawiru & Basar (2023) juga menunjukkan bahwa perilaku biaya memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Temuan-temuan terbaru ini semakin menegaskan bahwa sinergi antara ketepatan perhitungan biaya dan efisiensi teknis di lapangan adalah faktor krusial bagi UMKM laundry.

Menelaah beberapa kajian sebelumnya, terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) yang jelas. Mayoritas penelitian terdahulu cenderung bersifat tunggal, hanya fokus pada akuntansi biaya atau hanya pada operasional saja. Padahal, bisnis laundry bersifat dinamis dan kompleks, sehingga tidak cukup jika hanya dilihat dari satu sisi. Penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan mengkaji secara simultan pengaruh penerapan akuntansi biaya dan efisiensi operasional terhadap profitabilitas pada UMKM laundry kiloan di Kota Medan tahun 2025.

Berdasarkan hasil pra-riset pada beberapa laundry di Kecamatan Medan Denai, ditemukan bahwa sebagian besar pelaku usaha belum menghitung harga pokok produksi (HPP) secara akurat dan sering kali terjadi pemborosan pada penggunaan bahan baku serta utilitas karena ketiadaan standar operasional yang efisien. Pemilik usaha cenderung menilai keberhasilan bisnis hanya dari jumlah pelanggan, bukan dari efisiensi dan profitabilitas yang sesungguhnya. Fenomena tersebut menunjukkan urgensi untuk meneliti kedua faktor ini. Mengingat margin laba yang tipis di sektor laundry, pengelolaan biaya yang akurat dan operasional yang efisien menjadi faktor kunci keberlanjutan usaha.

Berpijak pada paparan latar belakang di atas, maka artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana pengaruh penerapan akuntansi biaya dan efisiensi operasional dalam meningkatkan profitabilitas UMKM laundry kiloan di Kota Medan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi pelaku UMKM laundry dalam menghadapi tantangan ekonomi, sekaligus menjadi rujukan bagi peningkatan literasi akuntansi dan manajemen operasional bagi sektor jasa mikro di Indonesia.

2. Tinjauan Pustaka

Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya didefinisikan sebagai suatu proses pengidentifikasian, pencatatan, penghitungan, peringkasan, serta pelaporan biaya-biaya yang terjadi dalam proses

produksi maupun pemberian jasa (Mulyadi, 2020). Menurut Carter & Usry (2021), sistem akuntansi biaya merupakan instrumen krusial bagi manajemen untuk melakukan perencanaan, pengendalian, serta pengambilan keputusan strategis terkait efisiensi anggaran. Dalam operasionalnya, akuntansi biaya mencakup pengelolaan unsur-unsur utama seperti biaya bahan baku (*consumables*), biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik yang harus dialokasikan secara akurat ke dalam produk atau jasa (Garrison et al., 2022). Ketepatan dalam menetapkan Harga Pokok Produksi (HPP) sangat bergantung pada metode alokasi *overhead* yang diterapkan, baik menggunakan tarif konvensional per jam kerja atau per kilogram, maupun pendekatan yang lebih modern seperti *Activity-Based Costing* (ABC) (Hansen & Mowen, 2021). Penerapan sistem ini secara konsisten memungkinkan entitas untuk memiliki transparansi biaya yang menjadi dasar dalam menentukan kebijakan harga dan mengukur kinerja keuangan secara objektif sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku bagi entitas mikro (IAI, 2016).

Kajian empiris pada sektor usaha jasa menunjukkan bahwa penerapan akuntansi biaya menjadi determinan utama dalam pencapaian target keuangan. Milania et al. (2022) dalam studinya di Aulia Laundry menemukan bahwa intervensi penghitungan HPP secara sistematis memberikan kejelasan margin keuntungan yang sebenarnya dibandingkan dengan pencatatan manual yang sering kali bias. Namun, Chairunnisa et al. (2023) menyoroti adanya kesenjangan (*gap*) pada UMKM laundry di Medan yang belum sepenuhnya mengklasifikasikan biaya operasi sesuai standar SAK-EMKM, sehingga menghambat optimalisasi laba. Lebih lanjut, Wahyudi et al. (2025) membuktikan bahwa penggunaan metode *Activity-Based Costing* (ABC) mampu menghasilkan kalkulasi biaya yang jauh lebih akurat untuk setiap varian layanan laundry, yang pada akhirnya mempermudah penentuan tarif kompetitif untuk meningkatkan margin. Berbagai temuan ini mengonfirmasi bahwa pengelolaan biaya yang terstruktur secara langsung berkontribusi pada efektivitas manajerial dalam meningkatkan profitabilitas usaha.

H1: Penerapan akuntansi biaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas UMKM laundry kiloan di Kota Medan.

Efisiensi Operasional

Efisiensi operasional didefinisikan sebagai kemampuan organisasi untuk meminimalkan pemborosan sumber daya dalam proses menghasilkan *output* yang maksimal (Hansen & Mowen, 2021). Menurut Carter & Usry (2021), efisiensi bukan sekadar pemotongan biaya secara membabi buta, melainkan penggunaan input secara cerdas melalui manajemen anggaran yang terstruktur. Dalam konteks jasa laundry, efisiensi operasional mencakup optimalisasi pemakaian utilitas (listrik dan air), penggunaan bahan kimia secara tepat takaran, serta pemanfaatan teknologi modern untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja (Irfan et al., 2025). Strategi efisiensi yang baik memungkinkan UMKM untuk menekan biaya operasional per unit sehingga mampu meningkatkan daya saing di pasar yang kompetitif (Hasibuan et al., 2025). Pengelolaan operasional yang efisien menjadi sangat vital bagi sektor jasa mikro

karena karakteristik margin keuntungannya yang sangat bergantung pada pengendalian biaya harian secara ketat.

Kajian empiris menunjukkan bahwa efisiensi di lapangan menjadi faktor kunci dalam keberlanjutan bisnis kecil. Hasibuan et al. (2025) dalam studinya pada Yes Laundry menemukan bahwa strategi efisiensi biaya operasional secara langsung meningkatkan ketahanan dan keberlanjutan bisnis di tengah fluktuasi harga bahan baku. Senada dengan hal tersebut, Putri et al. (2025) menegaskan bahwa optimalisasi anggaran operasional melalui intervensi yang terstruktur membantu pelaku UMKM laundry melakukan perencanaan keuangan jangka panjang yang lebih sehat. Selain itu, Cuandra & Angesty (2024) membuktikan bahwa perbaikan pada alur operasional tidak hanya meningkatkan kepuasan pelanggan, tetapi juga secara signifikan memperbaiki kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan melalui pengurangan pemborosan waktu dan sumber daya. Temuan-temuan ini memberikan bukti kuat bahwa efektivitas teknis di tingkat operasional merupakan pendukung utama keberhasilan finansial.

H1: Efisiensi operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas UMKM laundry kiloan di Kota Medan.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah indikator keberhasilan suatu entitas dalam menghasilkan laba dari aktivitas usahanya dengan menggunakan aset dan modal yang tersedia (Garrison et al., 2022). Secara teoretis, profitabilitas mencerminkan efektivitas manajerial dalam mengelola seluruh sumber daya untuk menciptakan nilai tambah yang melebihi biaya yang dikeluarkan (Carter & Usry, 2021). Dalam literatur akuntansi manajerial, profitabilitas diukur melalui berbagai rasio seperti *Net Profit Margin* (NPM) untuk melihat efisiensi laba bersih, *Gross Profit Margin* (GPM) untuk mengukur margin kotor, serta *Return on Assets* (ROA) untuk menilai kemampuan aset dalam menghasilkan keuntungan (Mulyadi, 2020). Bagi UMKM, profitabilitas tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur kinerja, tetapi juga sebagai sumber modal internal utama untuk pertumbuhan usaha dan akses terhadap pembiayaan formal (IAI, 2016).

Dukungan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa profitabilitas merupakan hasil akhir dari sinergi berbagai praktik manajemen. Astuti (2024) mengungkapkan optimalisasi biaya operasional berperan krusial sebagai strategi keuangan untuk mendongkrak margin keuntungan secara berkelanjutan. Penelitian Tarawiru & Besar (2025) memperkuat argumen ini dengan menunjukkan bahwa perilaku biaya dan pengelolaan anggaran memiliki pengaruh langsung terhadap kemampuan UMKM dalam menghasilkan laba bersih. Lebih lanjut, Ningsih & Epi (2021) menjelaskan bahwa ketidakseimbangan dalam pengendalian biaya operasional dapat mendistorsi pencapaian laba, sehingga diperlukan integrasi antara pencatatan akuntansi yang akurat dan efisiensi teknis. Hal ini menegaskan bahwa profitabilitas pada sektor laundry sangat bergantung pada sejauh mana pemilik usaha mampu menyelaraskan kalkulasi biaya dengan pelaksanaan operasional yang hemat sumber daya.

H1: Penerapan akuntansi biaya dan efisiensi operasional secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas UMKM laundry kiloan di Kota Medan.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif, Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif yang bertujuan untuk menganalisis hubungan kausalitas antara penerapan akuntansi biaya dan efisiensi operasional terhadap profitabilitas pada UMKM laundry kiloan di Kota Medan. Menurut Sugiyono (2021), penelitian kuantitatif bersifat sistematis dan digunakan untuk menguji hipotesis berdasarkan teori yang telah dirumuskan melalui data numerik yang objektif. Desain penelitian yang digunakan adalah survei dengan instrumen kuesioner sebagai alat pengumpul data utama.

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh pelaku UMKM laundry kiloan di Kota Medan. Mengingat keterbatasan data populasi yang pasti, penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria inklusi: usaha telah beroperasi minimal satu tahun dan memiliki sistem pencatatan keuangan meskipun masih sederhana. Sampel yang ditetapkan adalah 80 responden pemilik atau pengelola unit usaha. Penentuan jumlah sampel ini didasarkan pada pertimbangan kekuatan statistik (*statistical power*) untuk analisis regresi berganda. Merujuk pada Green (2019), jumlah sampel minimum ditentukan dengan rumus $N \geq 50 + 8m$ (di mana m adalah jumlah variabel independen). Dengan dua variabel independen (X_1 dan X_2), maka batas minimum adalah 66 responden. Target 80 responden dipilih untuk meningkatkan validitas eksternal serta mengantisipasi adanya data yang tidak lengkap atau *non-response* (Arikunto, 2019; Creawell & Creswell, 2022).

Data dikumpulkan melalui kuesioner tertutup menggunakan skala Likert lima poin (1 = Sangat Tidak Setuju hingga 5 = Sangat Setuju). Terkait variabel profitabilitas yang diukur menggunakan skala Likert (ordinal), peneliti memberikan justifikasi bahwa UMKM laundry pada umumnya belum memiliki laporan keuangan formal yang standar (SAK-EMKM), sehingga data rasio keuangan objektif sulit diakses secara akurat. Penggunaan skala Likert bertujuan untuk mengukur persepsi manajerial terhadap pencapaian target profitabilitas (NPM, GPM, ROA). Berdasarkan teori Dess & Robinson (1984) dalam Sekaran & Bougie (2020), ukuran kinerja subjektif merupakan alternatif yang valid dan memiliki korelasi kuat dengan ukuran objektif pada entitas bisnis kecil yang akses datanya terbatas. Untuk meminimalisir bias pengukuran, instrumen penelitian telah melalui uji validitas dan reliabilitas yang ketat serta didukung oleh wawancara singkat untuk melakukan triangulasi informasi.

Teknik analisis data menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 26. Sebelum dilakukan uji hipotesis, data terlebih dahulu diuji melalui uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas guna memastikan bahwa model regresi yang dihasilkan bersifat *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE). Adapun model penelitian sebagai berikut

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana, Y merupakan Profitabilitas UMKM, X1 merupakan Penerapan Akuntansi Biaya; X2 merupakan Efisiensi Operasional; serta e merupakan *error term*.

Tabel 1. Definisi Operasional

Jenis Variabel	Nama Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Variabel Independen (X ₁)	Penerapan Akuntansi Biaya	Proses identifikasi, klasifikasi, dan pembebanan biaya untuk menghasilkan informasi HPP yang akurat bagi manajemen (Mulyadi, 2020).	1. Penentuan biaya bahan baku/consumables. 2. Pembebanan biaya <i>overhead</i> (listrik/ air/ sewa). 3. Pencatatan biaya tenaga kerja. 4. Perhitungan & evaluasi HPP secara periodik. 5. Penggunaan metode alokasi (per-kg/ABC).	Skala Likert 1–5
Independen (X ₂)	Efisiensi Operasional	Kemampuan mengoptimalkan penggunaan sumber daya dan pemanfaatan teknologi untuk menekan pemborosan (Hansen & Mowen, 2021).	1. Optimalisasi anggaran operasional. 2. Pemanfaatan teknologi/aplikasi. 3. Pengendalian utilitas (listrik/air). 4. Produktivitas tenaga kerja. 5. Minimasi pemborosan/kerusakan.	Skala Likert 1–5
Variabel Dependen (Y)	Profitabilitas UMKM	Persepsi pemilik terhadap kemampuan usaha dalam menghasilkan laba berdasarkan target keuangan (Carter & Usry, 2021).	1. Persepsi pencapaian <i>Net Profit Margin (NPM)</i> . 2. Persepsi pencapaian <i>Gross Profit Margin (GPM)</i> . 3. Persepsi pengambilan aset (ROA/ROS). 4. Konsistensi peningkatan laba bersih harian.	Skala Likert 1–5

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Hasil penelitian

Uji Validitas

Tabel 2. Uji Validitas Instrumen Penelitian

Akuntansi Biaya		Efisiensi Operasional		Profitabilitas UMKM	
Item	r hitung	Item	r hitung	Item	r hitung
AB1	0,552	EO1	0,452	PU1	0,402
AB2	0,489	EO2	0,505	PU2	0,510
AB3	0,501	EO3	0,480	PU3	0,480
AB4	0,440	EO4	0,550	PU4	0,510
AB5	0,521	EO5	0,410	PU5	0,521
AB6	0,460	EO6	0,396	PU6	0,505
AB7	0,490	EO7	0,380	PU7	0,530
AB8	0,510	EO8	0,521	PU8	0,550
AB9	0,475	EO9	0,440	PU9	0,490
AB10	0,535	EO10	0,490	PU10	0,475

Mencermati hasil uji validitas pada Tabel 2, menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan untuk variabel Akuntansi Biaya (10 item), Efisiensi Operasional (10 item),

dan Profitabilitas UMKM (10 item) memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari nilai r tabel (0,217). Dengan demikian, seluruh item dinyatakan Valid dan mampu mewakili konstruk variabel yang diukur. Validitas yang merata pada seluruh instrumen ini memberikan justifikasi kuat bahwa kuesioner dapat digunakan sebagai alat pengumpul data primer yang akurat untuk menganalisis hubungan kausalitas antar variabel tanpa perlu menghapus butir pernyataan (item).

Uji Reliabilitas

Tabel 3. Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah Item	Cronbach's Alpha (α)	Keterangan
Akuntansi Biaya (X_1)	10	0,912	Reliabel
Efisiensi Operasional (X_2)	10	0,895	Reliabel
Profitabilitas UMKM (Y)	10	0,886	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada Tabel 3, menunjukkan bahwa variabel Akuntansi Biaya memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,912, variabel Efisiensi Operasional sebesar 0,895, dan variabel Profitabilitas UMKM sebesar 0,886. Karena seluruh variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* yang jauh di atas ambang batas minimum 0,70, maka dapat disimpulkan instrumen penelitian ini bersifat reliabel dan memiliki konsistensi internal yang sangat baik. Hal ini menandakan bahwa kuesioner yang digunakan mampu memberikan hasil pengukuran yang stabil dan dapat dipercaya untuk digunakan dalam proses analisis data tingkat lanjut (analisis regresi linear berganda).

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4. Analisis Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Akuntansi Biaya (X_1)	80	28	50	42.15	5.42
Efisiensi Operasional (X_2)	80	30	50	43.28	4.85
Profitabilitas UMKM	80	25	50	41.72	5.18
Valid N (listwise)	80				

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada Tabel 4, menunjukkan bahwa UMKM laundry di Kota Medan memiliki performa yang sangat baik pada seluruh variabel, dengan rata-rata skor Akuntansi Biaya (X_1) sebesar 42,15 dan Efisiensi Operasional (X_2) mencapai nilai tertinggi sebesar 43,28 dari skor maksimum 50. Hal ini mengindikasikan bahwa pelaku usaha telah mengimplementasikan pencatatan biaya dan optimalisasi sumber daya secara konsisten dan homogen, yang pada akhirnya berkontribusi pada pencapaian Profitabilitas (Y) yang stabil dengan rata-rata 41,72. Secara substantif, temuan ini merefleksikan adanya integrasi yang kuat antara manajemen biaya teknis dan efektivitas kerja di lapangan sebagai strategi utama para pengusaha laundry dalam menjaga keberlangsungan laba usaha di tengah dinamika pasar yang kompetitif.

Uji Normalitas

Menelaah hasil uji normalitas pada Tabel 5, diketahui nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,205. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat

disimpulkan bahwa nilai residual dalam model regresi ini berdistribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa model telah memenuhi asumsi normalitas, sehingga estimasi hubungan antara penerapan akuntansi biaya, efisiensi operasional, dan profitabilitas dapat dilakukan secara valid melalui analisis regresi linear berganda. Distribusi normal ini menjamin bahwa parameter-parameter yang dihasilkan tidak bias dan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi untuk digunakan dalam pengujian hipotesis selanjutnya.

Tabel 5. Uji Normalitas – One Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual	
Test Statistic	0,117
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,205

Uji Multikolinearitas

Tabel 6. Uji Multikolinearitas

Model	Tolerance	VIF
Akuntansi Biaya (X_1)	0,742	1.348
Efisiensi Operasional (X_2)	0,742	1.348

a. Dependent Variable: Profitabilitas UMKM

Hasil uji multikolinearitas pada Tabel 6, menunjukkan bahwa variabel Akuntansi Biaya (X_1) dan Efisiensi Operasional (X_2) masing-masing memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,742 (di atas 0,10) dan nilai VIF sebesar 1,348 (di bawah 10). Hasil ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas atau tidak terjadi korelasi yang signifikan antar variabel independen dalam model regresi ini. Dengan demikian, model regresi dinyatakan memenuhi syarat asumsi klasik multikolinearitas dan layak digunakan untuk memprediksi variabel Profitabilitas UMKM (Y) secara simultan maupun parsial.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 7. Uji Heterokedastisitas

Model	Koefisien	Std. Error	t	Sig.
(Constant)	0,514	1,961	0,262	0,794
Akuntansi Biaya (X_1)	0,031	0,023	1,359	0,178
Efisiensi Operasional (X_2)	-0,014	0,026	-0,538	0,592

Catatan: Dependent Variable: ABS RES

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada Tabel 7 dengan menggunakan uji Glejser, diperoleh nilai signifikansi untuk variabel Akuntansi Biaya (X_1) sebesar 0,178 dan variabel Efisiensi Operasional (X_2) sebesar 0,592. Mengingat kedua nilai signifikansi tersebut jauh lebih besar dari $\alpha=0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap nilai absolut residual. Hal ini membuktikan bahwa model regresi bebas dari gejala heteroskedastisitas atau memiliki varians residual yang konstan (homoskedastisitas). Dengan demikian, model regresi linear berganda dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi klasik dan dinyatakan valid untuk digunakan dalam analisis pengujian hipotesis selanjutnya.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Tabel 8. Analisis Regresi Linear Sederhana

Model	Koefisien	Std. Error	t	Sig.
(Constant)	1,546	2,758	0,561	0,577
Akuntansi Biaya (X_1)	0,464	0,033	14,241	0,000
Efisiensi Operasional (X_2)	0,385	0,042	9,167	0,000
R Square	0,748			
Adjusted R Square	0,742			
F	101,520			
Sig.	0,000			

Catatan: Dependent Variable: Profitabilitas UMKM

Berdasarkan Tabel 8, maka persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah:

$$Y = 1,546 + 0,464X_1 + 0,385X_2 + e$$

Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa jika penerapan akuntansi biaya dan efisiensi operasional dianggap konstan, maka nilai profitabilitas UMKM laundry di Kota Medan berada pada angka 1,546. Namun secara dinamis, model ini membuktikan adanya hubungan searah di mana setiap peningkatan satu satuan pada akuntansi biaya (X_1) diprediksi akan menaikkan profitabilitas sebesar 0,464, sementara optimalisasi efisiensi operasional (X_2) memberikan kontribusi peningkatan sebesar 0,385. Koefisien regresi yang positif pada kedua variabel independen ini mengonfirmasi bahwa sinergi antara ketepatan kalkulasi biaya dan ketangkasan pengelolaan sumber daya di lapangan merupakan determinan penting dalam memperkuat struktur laba usaha laundry kiloan.

Uji t

Mencermati hasil uji t pada tabel 8, ditemukan bahwa variabel Akuntansi Biaya (X_1) memiliki pengaruh yang sangat kuat dengan nilai t hitung sebesar 14,241, sementara variabel Efisiensi Operasional (X_2) juga menunjukkan pengaruh signifikan dengan nilai t hitung sebesar 9,167. Mengingat kedua variabel tersebut memiliki nilai signifikansi 0,000 yang jauh di bawah ambang batas $\alpha = 0,05$ dan nilai t hitung yang melampaui t tabel, maka diputuskan bahwa H_1 dan H_2 diterima. Hasil ini secara substantif membuktikan bahwa profitabilitas usaha tidak semata-mata bergantung pada pencatatan administratif, tetapi juga sangat ditentukan oleh efektivitas tindakan operasional, sehingga menjawab kritik mengenai perlunya pendekatan multidimensi dalam mengukur kinerja keuangan UMKM.

Uji F

Hasil uji F pada Tabel 8, menunjukkan nilai f hitung sebesar 101,520 dengan signifikansi 0,000, yang membuktikan bahwa penerapan akuntansi biaya dan efisiensi operasional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas UMKM laundry di Kota Medan, sehingga H_3 diterima. Diterimanya hipotesis ini menegaskan bahwa profitabilitas optimal hanya dapat dicapai melalui integrasi antara sistem pencatatan biaya yang akurat untuk pengendalian harga dan manajemen operasional yang efisien guna menekan pemborosan sumber daya. Kelayakan model ini diperkuat

oleh nilai *Mean Square Regression* yang jauh melampaui *Mean Square Residual*, mengindikasikan bahwa kombinasi kedua variabel independen tersebut memiliki daya jelaskan yang sangat kuat dan relevan dalam memprediksi fluktuasi kinerja keuangan pada sektor usaha jasa laundry.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan Tabel 8, nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,742 menunjukkan bahwa 74,2% variasi Profitabilitas UMKM dapat dijelaskan secara simultan oleh variabel Akuntansi Biaya (X_1) dan Efisiensi Operasional (X_2). Peningkatan nilai ini dibandingkan model sederhana sebelumnya membuktikan bahwa profitabilitas pada bisnis laundry memang bersifat kompleks dan tidak hanya bergantung pada satu dimensi saja. Sementara, sisanya sebesar 25,8% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian, seperti strategi pemasaran digital, lokasi usaha, kualitas layanan pelanggan, serta kondisi makroekonomi di Kota Medan. Hasil ini menegaskan bahwa integrasi antara ketepatan pencatatan biaya dan efisiensi kerja harian merupakan kontributor dominan yang menentukan keberhasilan finansial UMKM laundry.

4.2. Pembahasan

Akuntansi Biaya dan Profitabilitas UMKM Laundry Kiloan Di Kota Medan

Hasil analisis regresi secara parsial menunjukkan bahwa Akuntansi Biaya (X_1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas UMKM (Y). Temuan ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan kualitas penerapan akuntansi biaya mulai dari identifikasi biaya bahan baku (deterjen dan pewangi) hingga alokasi biaya *overhead* (listrik dan air) akan berdampak langsung pada peningkatan laba bersih usaha. Skor rata-rata deskriptif yang tinggi (42,15 dari 50) mencerminkan bahwa pelaku UMKM laundry di Kota Medan telah memiliki kesadaran dasar dalam mendokumentasikan arus biaya produksi, yang menjadi fondasi utama dalam menjaga akurasi perhitungan laba rugi usaha.

Secara teoretis, temuan ini konsisten dengan pandangan Mulyadi (2020) yang menerangkan akuntansi biaya sebagai proses pelaporan biaya untuk tujuan pengendalian dan pengambilan keputusan. Implementasi yang baik memungkinkan manajer UMKM melakukan perencanaan anggaran secara terstruktur (Carter & Usry, 2021). Akurasi dalam menetapkan Harga Pokok Produksi (HPP) dengan mengalokasikan biaya bahan baku, tenaga kerja, dan *overhead* secara tepat (Garrison et al., 2022) terbukti menjadi instrumen krusial dalam menentukan kebijakan harga yang kompetitif namun tetap menguntungkan. Hal ini sejalan dengan standar IAI (2016) IAI (2016) melalui SAK-EMKM yang mendorong transparansi biaya sebagai dasar pengukuran kinerja keuangan yang objektif pada entitas mikro.

Perbandingan dengan penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang sinkron namun memberikan sudut pandang baru. Berbeda dengan temuan Dewantara et al. (2024) pada *Frozen Laundry* yang mencatatkan margin negatif akibat ketidakefektifan penetapan harga jasa, UMKM laundry di Medan cenderung lebih berhasil dalam menutupi biaya usaha melalui pencatatan biaya yang lebih teratur. Hasil ini juga memperkuat studi Iswardhani & Sarah (2025) pada *Clean Laundry* yang menyatakan

bahwa penggunaan metode perhitungan biaya (seperti *Job Order Costing*) meningkatkan akurasi harga jual dan profit margin hingga di atas 45%. Sebagaimana ditekankan oleh Oka & Paramitalaksmi (2026), peningkatan pemahaman pemilik dalam pemisahan arus kas dan pencatatan harian memungkinkan pengambilan keputusan berbasis data yang krusial bagi keberlanjutan profitabilitas di tengah persaingan jasa laundry yang ketat.

Efisiensi Operasional dan Profitabilitas UMKM Laundry Kiloan Di Kota Medan

Berdasarkan hasil uji statistik, Efisiensi Operasional (X_2) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas UMKM (Y). Nilai rata-rata variabel ini merupakan yang tertinggi (43,28), yang mengindikasikan bahwa pelaku usaha laundry di Kota Medan sangat menitikberatkan pada optimalisasi penggunaan sumber daya harian. Kemampuan dalam menekan pemborosan pada penggunaan utilitas dan bahan kimia tanpa mengurangi kualitas layanan terbukti menjadi faktor pendorong profitabilitas yang sangat vital, terutama pada model bisnis laundry kiloan yang memiliki karakteristik margin laba per unit yang tipis.

Analisis teoretis merujuk pada Hansen & Mowen (2021) yang menyatakan bahwa efisiensi operasional adalah kemampuan organisasi meminimalkan pemborosan untuk mencapai output maksimal. Dalam konteks ini, efisiensi bukan sekadar pemotongan biaya, melainkan penggunaan input secara cerdas melalui manajemen anggaran (Carter & Usry, 2021). Strategi efisiensi pada penggunaan listrik, air, serta teknologi modern (seperti mesin cuci hemat energi) sangat krusial untuk menekan biaya operasional per unit (Irfan et al., 2025). Hal ini memperkuat posisi UMKM di pasar kompetitif karena pengendalian biaya harian yang ketat merupakan kunci utama dalam mempertahankan margin keuntungan pada sektor jasa mikro (Hasibuan et al., 2025).

Temuan ini didukung oleh penelitian Cundra & Angesty (2024) yang menegaskan bahwa optimalisasi operasional secara langsung meningkatkan nilai layanan dan kepuasan pelanggan yang berujung pada stabilitas pendapatan. Selain itu, penelitian Wadi & Utami (2026) pada *Laundry Ryva* menunjukkan bahwa penguatan sistem pengendalian kas harian dan pemeriksaan rutin mampu menekan risiko selisih kas dan meningkatkan keandalan laporan keuangan. Konsisten dengan studi Oka & Paramitalaksmi (2026), efisiensi yang didorong oleh pemahaman pencatatan transaksi harian memungkinkan pemilik usaha untuk melakukan tindakan preventif terhadap pemborosan, sehingga pengelolaan keuangan menjadi lebih berkelanjutan dan menguntungkan.

Akuntansi Biaya dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas UMKM Laundry Kiloan Di Kota Medan

Hasil uji F menunjukkan bahwa Akuntansi Biaya dan Efisiensi Operasional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas UMKM. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,742 menegaskan bahwa 74,2% variasi profitabilitas dapat dijelaskan oleh kombinasi kedua variabel tersebut. Hal ini menjawab tantangan kompleksitas bisnis laundry di mana keberhasilan finansial tidak bisa hanya bersandar pada pencatatan administratif saja, melainkan harus diintegrasikan dengan

ketangkasan manajemen operasional di lapangan untuk menjaga keseimbangan antara biaya dan laba.

Secara teoretis, profitabilitas mencerminkan efektivitas manajerial dalam mengelola seluruh aset dan modal untuk menciptakan nilai tambah yang melebihi beban biaya (Garrison et al., 2022; Carter & Usry, 2021). Melalui indikator seperti *Net Profit Margin* dan laba bersih, terlihat bahwa integrasi informasi biaya (Mulyadi, 2020) dengan penggunaan sumber daya yang efisien mampu menciptakan performa keuangan yang optimal. Bagi UMKM, profitabilitas yang stabil bukan sekadar angka, melainkan sumber modal internal utama untuk pertumbuhan usaha jangka panjang (IAI, 2016) (IAI, 2016). Sinergi kedua variabel ini membuktikan bahwa pengendalian internal yang kuat akan menghasilkan daya saing yang lebih tinggi.

Penelitian ini memperkuat temuan Larasati et al. (2024) dan Milania et al. (2022) bahwa penyusunan laporan keuangan dan penentuan biaya produksi yang tepat adalah prasyarat mutlak untuk menghitung jasa secara akurat pada UMKM laundry rumahan. Sebagaimana ditemukan oleh Iswardhani & Sarah (2025), tantangan utama UMKM adalah pengelolaan sistem pencatatan; namun, ketika pencatatan tersebut dikombinasikan dengan teknologi dan efisiensi operasional, profit margin yang dihasilkan akan sangat optimal (mencapai 45%-52%). Dengan demikian, integrasi ini sejalan dengan temuan Cuandra & Angesty (2024) bahwa keberhasilan UMKM dalam jangka panjang bergantung pada kemampuan pemilik untuk melakukan harmonisasi antara manajemen keuangan di atas kertas dan kualitas layanan operasional di lapangan.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan profitabilitas UMKM laundry di Kota Medan secara signifikan ditentukan oleh integrasi antara akurasi sistem akuntansi biaya dan tingkat efisiensi operasional harian. Secara parsial, penerapan akuntansi biaya yang terstruktur memungkinkan pemilik usaha menetapkan harga jual yang presisi dan kompetitif, sementara efisiensi operasional berperan vital dalam menjaga margin laba melalui minimalisasi pemborosan sumber daya. Secara simultan, kedua variabel tersebut memberikan kontribusi sebesar 74,2% terhadap variasi profitabilitas, yang membuktikan bahwa tata kelola keuangan yang bersifat administratif harus berjalan selaras dengan ketangkasan manajemen di lapangan untuk menciptakan performa bisnis yang berkelanjutan di tengah dinamika pasar yang kompleks.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada ruang lingkup yang hanya berfokus pada dua variabel internal dan menggunakan sampel terbatas di wilayah Kota Medan, sehingga belum memotret faktor eksternal seperti fluktuasi harga pasar atau strategi pemasaran digital secara mendalam. Implikasi dari temuan ini menegaskan bahwa pelaku UMKM tidak lagi dapat mengelola usaha hanya berdasarkan perkiraan, melainkan harus mulai mengadopsi standar pencatatan biaya sesuai SAK-EMKM untuk menjamin stabilitas finansial. Sebagai rekomendasi, pelaku usaha disarankan untuk mengintegrasikan teknologi pencatatan berbasis aplikasi guna meningkatkan

akurasi data biaya, sementara bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas variabel penelitian dengan memasukkan unsur orientasi pasar atau inovasi layanan guna melengkapi peta strategi peningkatan daya saing UMKM di sektor jasa.

Referensi

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, A. D. D. (2024). Pengaruh Optimalisasi Biaya Operasional Sebagai Strategi Keuangan Dalam Meningkatkan Profitabilitas Di PT MSAL. *Jurnal Manajemen Riset Inovasi*, 2(1), 110-126. <https://doi.org/10.55606/mri.v2i1.2180>
- Baihaqi, B. (2024). Hanya 46% UMKM yang Pisahkan Keuangan Bisnis dan Personal - Riset OCBC Business Fitness Index. <https://www.neraca.co.id/article/204139/hanya-46-umkm-yang-pisahkan-keuangan-bisnis-dan-personal-riset-ocbc-business-fitness-index> dipetik 20 Oktober 2025.
- Carter, W. K., & Usry, M. F. (2021). *Cost Accounting* (16th ed.). South-Western Cengage Learning. <https://www.cengage.com>
- Chairunnisa, L., Nurwani, N., & Lubis, A. W. (2023). Analisis Kesiapan Usaha Kecil Dan Menengah Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai SAK EMKM Pada Laporan Keuangan Umkm Rose Laundry. *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan*, 12(04), 1235-1245.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2022). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (6th ed.). Sage Publications. <https://us.sagepub.com>
- Cuandra, F., & Angesty, V. (2024). Optimalisasi layanan dan operasional pada Best Laundry guna meningkatkan layanan dan kepuasan pelanggan. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 4(6), 974-979. <https://doi.org/10.31004/jh.v4i6.1983>
- Dewantara, N., Silalahi, R. T., Rudend, A. M., & Pranastuti, V. G. (2024). Analisis Biaya Operasional UMKM Frozen Laundry Menggunakan Metode Activity-Based Costing (ABC). *Sewagati*, 8(5), 2091-2102. <https://doi.org/10.12962/j26139960.v8i5.1824>
- Garrison, R. H., Noreen, E. W., & Brewer, P. C. (2022). *Managerial Accounting* (18th ed.). McGraw-Hill Education. <https://www.mheducation.com>
- Green, S. B. (2019). "How Many Subjects Does It Take To Do A Regression Analysis." *Multivariate Behavioral Research*, 26(3), 499-510. https://doi.org/10.1207/s15327906mbr2603_7
- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2021). *Cornerstones of Cost Accounting* (5th ed.). Cengage Learning. <https://www.cengage.com>
- Hasibuan, L. F. A., Siregar, B. H., & Herawati, I. C. S. (2025). Strategi Efisiensi Biaya Operasional Pada UMKM Yes Laundry Untuk Meningkatkan Keberlanjutan Bisnis. *Jurnal Manajemen Pendidikanmotivasi Dan Bahasa Harapan*, 3(04), 1-11. <https://ourhope.biz.id/ojs/index.php/JP/article/view/92>

- Indrardiarta, R. J. A., Almukarrom, A., & Sukmaningrum, A. (2025). Analisis Akuntansi Biaya Dalam Pengelolaan Pada UMKM Di Kabupaten Ngawi. *Eduscotech*, 6(1). <https://journal.udn.ac.id/index.php/eduscotech/article/view/306>
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2016). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM). https://www.iaiglobal.or.id/v03/files/draft_ed_sak_emkm_kompilasi.pdf
- Irfan, A., Mulyati, M., & Asmawati, A. (2025). Strategi meningkatkan efisiensi operasional dan daya saing bisnis usaha laundry melalui pemanfaatan teknologi modern. *Advances in Management & Financial Reporting*, 3(3), 318-334. <https://doi.org/10.60079/amfr.v3i3.529>
- Iswardhani, I., & Sarah, N. (2025). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Job Order Costing Pada UMKM Clean Laundry. *Jurnal Online Manajemen ELPEI*, 5(1), 1310-1319. <https://doi.org/10.58191/jomel.v5i1.376>
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2024). *Laporan kinerja kementerian koperasi dan UKM tahun 2024: Kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto dan penyerapan tenaga kerja*. KemenkopUKM.
- Larasati, T., Septiani, D., Ningtias, N. D. A., & Rikayana, H. L. (2024). Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM Jasa Laundry Rumahan (Studi Kasus Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Laundry Rumahan Ibu Wana). *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 1(6), 178-192. <https://doi.org/10.62017/jemb>
- Milania, L., Kartika, T. ., Adira Putri, D., & Agustin, W. A. (2022). Penentuan Biaya Produksi Untuk Menghitung Jasa Pada Umkm Aulia Laundry. *Research in Accounting Journal (RAJ)*, 3(1), 11–16. <https://doi.org/10.37385/raj.v2i1.380>
- Mulyadi. (2020). *Akuntansi Biaya* (5th ed.). UPP STIM YKPN.
- Ningsih, A. S., & Epi, Y. (2021). Analisis pengaruh biaya operasional terhadap pendapatan dan dampaknya terhadap laba bersih pada CV. Arif Jaya Motor Medan. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, 1(1), 26-40. <https://doi.org/10.47709/jebma.v1i1.973>
- OCBC Indonesia. (2024). *OCBC business fitness index 2024: Survei tingkat kesehatan finansial dan pembukuan pelaku UMKM di Indonesia*. OCBC Indonesia.
- Oka, E., & Paramitalaksmi, R. (2026). Penerapan Sistem Akuntansi Sederhana Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM Uni Laundry Dan Berkah Laundry 2 Di Yogyakarta. *Jurnal Pengabdian Cendekia*, 2(1), 311-317. <https://doi.org/10.71417/jpc.v2i1.126>
- Putri, R. D., Maison, W., Rahmadani, N., Jumailis, M. F., Arsyabil, T., & Yeni, F. (2025). Optimalisasi Anggaran Operasional UMKM Untuk Meningkatkan Efisiensi Bisnis di Loundry. *RENATA: Jurnal Pengabdian Masyarakat Kita Semua*, 3(2), 353-357. <https://doi.org/10.61124/1.renata.202>
- Sashikirana, A., & Projo, W. A. (2024). Bisnis Laundry Punya Peluang Besar, CEO Ini Sebut karena Orang Semakin Mager. <https://umkm.kompas.com/read/2024/12/09/160000483/bisnis-laundry-punya-peluang-besar-ceo-ini-sebut-karena-orang-semakin-mager> diakses 20 Oktober 2025.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2020). *Research Methods for Business: A Skill Building Approach* (8th ed.). Wiley. <https://www.wiley.com>

- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarawiru, Y., & Basar, N. F. (2025). Akuntansi Keperilakuan Biaya terhadap Profitabilitas UMKM Binaan Dinas Pertanian, Kelautan, dan Perikanan Kota Parepare. *Tangible Journal*, 10(1), 189–205. <https://doi.org/10.53654/tangible.v10i1.611>
- Wadi, C. R., & Utami, E. S. (2026). Peran Penerapan Sistem Pencatatan Keuangan dan Pengendalian Kas terhadap Efisiensi Pengelolaan Keuangan pada UMKM (Studi Kasus pada Laundry Ryva). *Jurnal Pengabdian Cendekia*, 2(1), 278-285. <https://doi.org/10.71417/jpc.v2i1.119>
- Wahyudi, A., Bhau, K. J., Djawa, M. M. D., Prawesty, C. R., & Manek, M. C. E. (2025). Penerapan Activity-Based Costing (ABC) dalam Menentukan Harga Pokok Produksi pada UMKM Ngucekin Laundry" Mencuci Dengan Hati". *Jurnal Rumpun Manajemen dan Ekonomi*, 2(3), 124-134. <https://doi.org/10.61722/jrme.v2i3.4401>